

KEPUASAN PEMBACA TERHADAP *LAYOUT* KORAN TRIBUN JOGJA

(Penelitian Komparatif Tingkat Kepuasan Pembaca Terhadap *Layout* Koran
Tribun Jogja di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Usia)

Paulina Brillianti

Yohanes Widodo, S.Sos., M.Sc.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pembaca pada *layout* Koran Harian Tribun Jogja berdasarkan karakteristik pembaca (jenis kelamin dan usia).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pelanggan Tribun Jogja yang tinggal di kota Yogyakarta. Berdasarkan data dari agen koran Lendi populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah sebanyak 816 pelanggan. Jumlah sampelnya sebanyak 90 pelanggan Tribun Jogja yang termasuk dalam wilayah kerja kerja agen Lendi terdiri dari 14 kecamatan (*quota sampling*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dan diolah menjadi dua bagian utama yakni statistik deskriptif baik demografi maupun variabel serta perbedaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden puas pada atribut halaman khusus, halaman dalam, atribut desain template di koran Tribun. Sedangkan pada dimensi yang lain koran Tribun Jogja belum mampu memenuhi harapan pembacanya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa koran Tribun Jogja memiliki rubrik bersifat aktif dan atraktif, elemen tampilan pada Koran diberikan perlakuan yang berani, logo dan header pada Koran dipoles, “*eye catching*” sehingga menarik perhatian pembaca. Warnadigunakan secara efektif pada photo dan gambar ilustrasi dan halaman dalam pada Koran dikemas dengan feature dan format yang bagus, isi koran ditata dengan baik, logis dan konsisten, setiap halaman isi ditandai dengan header yang konsisten dan halaman bersambung diberi label dengan baik serta mudah ditemukan, sering menggunakan kutipan secara efektif, margin dan spasi pada Koran dibuat seragam dan tepat, header, logo pada Koran dibuat atraktif, konsisten dan menarik, garis, kotak serta kolom ditata dengan rapi agar konten terorganisir dengan efektif dan halaman bersambung dibuat dengan baik dan ditempatkan secara tepat.

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi empiris kepada pihak manajemen serta penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Tingkat kepuasan pembaca pada *layout* koran karakteristik pembaca, jenis kelamin dan usia.

A. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi, industri dan informasi saat ini, peran jurnalistik dalam kehidupan masyarakat menjadi sangat penting dan kompleks. Produk-produk jurnalistik harus mampu menunjukkan kinerjanya yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat; khususnya dalam memberikan informasi (*to inform*), memberikan pendidikan (*to educate*), dan memberikan hiburan (*to entertain*). Produk atau media jurnalistik yang tidak mampu memiliki kinerja yang baik dalam arti memuaskan pembacanya, secara alamiah akan tersingkir.

Menurut Effendy (1993:65) media massa memiliki fungsi utama yakni menyiarkan informasi. Kehadiran media massa karena masyarakat membutuhkan informasi mengenai berbagai peristiwa, gagasan, atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya. Kedua, sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*) dengan menyajikan berbagai pengetahuan sehingga khalayak bertambah pengetahuannya. Ketiga, fungsi menghibur. Keempat, fungsi mempengaruhi yang menyebabkan media massa memiliki peran penting dalam masyarakat.

Fungsi utama dari media massa yakni menyiarkan informasi dengan demikian media massa diharapkan dapat menjadi pencerita. Media massa dalam rangka menyiarkan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan terutama untuk media massa cetak dapat dilakukan melalui tulisan, ilustrasi, gambar, foto maupun yang lain-lain.

Dampak kemajuan teknologi ternyata dapat juga dirasakan dalam dunia jurnalistik. Dahulu media massa khususnya koran hanya menyajikan tulisan-tulisan serta gambar berupa foto-foto. Namun sekarang, seiring dengan kemajuan teknologi media memberitakan berita dan mengeksplorasinya dengan ilustrasi berupa gambar. Kemajuan teknologi yang kian pesat juga memberikan dampak negatif terhadap koran cetak, karena dengan teknologi yang pesat seperti saat sekarang ini banyak pula berkembang media massa online, sehingga koran yang di cetak harus berlomba-lomba memperbaiki tampilan mereka.

Salah satu contohnya adalah Koran Harian Tribun Jogja. Misalnya pada pemberitaan kecelakaan bus dan penangkapan teroris. Selain disajikan melalui tulisan diberikan ilustrasi kronologi kejadian tersebut. Bahkan pada peristiwa pemilihan gubernur DKI Jakarta juga halaman depan Tribun dibuat berbeda.

Gambar 1.

Contoh Halaman Depan Koran Harian Tribun



Sumber: Halaman Depan Koran Tribun Jogja edisi 21 September 2012

Berdasarkan contoh halaman depan Koran Harian Tribun Jogja tersebut, memperlihatkan bahwa Koran Harian Tribun Jogja sangat memperhatikan unsur *layout* sebagai salah satu penunjang untuk menginformasikan secara lebih jelas pada pembacanya. *Layout*, menurut Rustan (2009:0) merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap sebuah bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang di bawanya.

Wirya (1999:35) mengatakan bahwa *layout* atau tata letak adalah meramu semua unsur grafis, meliputi warna, bentuk, merek, ilustrasi, tipografi menjadi suatu kesatuan baru yang disusun dan ditempatkan pada halaman kemasan secara utuh dan terpadu. Tujuan utama *layout* atau tata letak adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan. Margareth Van Hakereen (2005, 1) dalam jurnalnya berjudul *Navigating The News Site: The Impact Of Page Design On Story Preference* mengatakan bahwa design layout sebuah surat kabar merupakan kunci terhadap tingkat keterbacaan untuk pembaca.

Pada media massa penataan *layout* yang baik sangat diperlukan untuk mengarahkan susunan teks serta gambar agar tingkat keterbacaannya tinggi oleh pembaca, *layout* juga dapat digunakan sebagai identitas suatu media massa khususnya cetak sehingga pembaca dapat mengenali media cetak tersebut melalui *design layout*-nya. Menurut Presiden WAN-IFRA Jacob Mathew "Isi tentu penting, tapi isi yang berkualitas yang tidak ditampilkan dengan menarik tentu akan membuat pembaca tak antusias membacanya, hal tersebut membuat kerja wartawan dilapangan menjadi sia-sia karena tampilan tidak menarik (<http://www.fajar.co.id/read-20120412003456-jawa-pos-sabet-best-in-design-award>). WAN-

IFRA atau *World Association of Newspaper and News Publisher*, merupakan sebuah lembaga penilai media massa yang mengadakan *awarding* terhadap media-media massa yang ada di Asia Pasifik. Salah satu *award* yang berkaitan dengan layout koran pernah diterima oleh koran di Negara Indonesia yaitu Jawa Pos.

Selain itu, *layout* juga menjadi faktor pendukung kepuasan pembacanya. Bagi pihak manajemen evaluasi terhadap kepuasan pembaca merupakan tindakan strategis yang perlu dilakukan. Hal ini disebabkan kepuasan pembaca merupakan variabel penting yang menentukan kelangsungan hubungan antara produsen-pelanggan, implikasinya mempengaruhi loyalitas pembacanya. Termasuk Koran Harian Tribun Jogja, tidak mampu memberikan kepuasan kepada pembacanya, pasti dalam waktu dekat akan segera ditinggalkan oleh pembacanya dan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Dalam konteks produk jurnalistik khususnya koran, selain isinya faktor penting yang dapat mempengaruhi minat dan kepuasan pembaca adalah sisi *layout*-nya. Sebaik apapun isinya, jika *layout* tidak menarik maka sulit untuk menarik minat orang untuk membelinya, atau membacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa topik kepuasan pembaca terhadap *layout*, penting untuk dikaji karena layout juga merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal yang digambarkan pada bidang untuk menyampaikan sebuah pesan.

Hal tersebut juga berlaku pada tata letak layout pada koran merupakan hal sangat penting untuk diperhatikan, karena selain mampu meningkatkan kemenarikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterbacaan misalnya dengan ilustrasi-ilustrasi dari kronologi berita.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kepuasan pembaca pada layout koran Tribun berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan usia.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pembaca pada *layout* Koran Harian Tribun Jogja.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan pembaca pada *layout* Koran Harian Tribun Jogja berdasarkan karakteristik pembaca (jenis kelamin dan usia).

C. Kerangka Teori

1. *Layout*

Pada dasarnya *layout* dapat diartikan sebagai tata letak elemen-elemen desain ke dalam suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya (Rustan, 2009:0). *Me-layout* adalah salah satu proses tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan bahwa desain merupakan arsiteknya, sedangkan *layout* adalah pekerjaannya.

Wirya (1999:35) mengatakan bahwa tata letak adalah meramu semua unsur grafis, meliputi warna, bentuk, merek, ilustrasi, tipografi menjadi suatu kesatuan baru yang disusun dan ditempatkan pada halaman kemasan secara utuh dan terpadu.

Tujuan utama layout atau tata letak adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Hadi (2002:4) dalam presentasinya mengemukakan bahwa tiga kriteria dasar layout ada 3 yakni:

1. *It works* (mencapai tujuan)
2. *It organizes* (ditata dengan baik)
3. *It attracts* (menarik)

Selain itu, Hadi (2002:3) juga menjelaskan bahwa layout tidak sama dengan desain komunikasi visual. Layout hanya mengurus tentang tata letak antara tipografi, ilustrasi dan fotografi, sedangkan desain komunikasi visual selain menyusun layout juga harus dapat memikirkan bagaimana caranya membuat suatu desain yang mampu menggerakkan sekelompok orang untuk menghadiri suatu acara, mengikuti petunjuk, memahami peta suatu lokasi atau membeli suatu produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layout juga menjadi bagian dari desain komunikasi visual.

Persepsi pembaca terhadap layout koran (*newspaper*) ditentukan oleh atribut-atribut yang berkaitan dengan layout yang terdiri dari (Harrower, 1993):

a) *Headlines dan type*

Suatu artikel biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat yang disebut judul. Judul diberi ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen layout lainnya.

b) *Photos*

Kekuatan terbesar dari fotografi pada media adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberi kesan sebagai “dapat dipercaya”. Melalui foto diharapkan dapat memperkuat atau menggambarkan berita-berita yang ingin disampaikan.

c) *Graphics dan artwork*

Graphics dan *artwork* di dalam koran digunakan untuk melengkapi cerita yang ditulis, sehingga *Graphics* dan *artwork* dapat bermakna serta dapat dipahami.

d) *Special page designs*

Desain halaman khusus di dalam koran digunakan untuk melihat apakah halaman khusus dan front depan bersifat aktif dan atraktif, penilaian pada elemen display dan seni, penggunaan logo dan header, kesesuaian warna yang digunakan di dalam foto, grafik, dan elemen lain, serta kemasan baik fitur maupun format korannya.

e) *Inside page*

Halaman dalam dalam koran berkaitan dengan konten atau isinya. Apakah konten tersebut sudah terorganisir, logis, dan konsisten atau belum, penggunaan layout dalam penulisan konten.

f) *The basic fixtures*

The basic fixtures atau perlengkapan dasar dalam layout koran terdiri dari penulisan kutipan, penggunaan margin dan spasi, penggunaan header, logo, dan tanda, pengaturan boks, dan layar dan penggunaan *byline* dan *jumpline*.

g) *Volume dan variety*

Volume dan Keanekaragaman layout koran terdiri pemuatan topik menarik dalam halaman depan, pengemasan cerita utama, penggunaan halaman kunci dan pencampuran beritanya.

h) *Ads dan self promotion*

Periklanan dan promosi digunakan untuk mengukur layout terutama pada halaman promo depan serta halaman promo dan sajian atau desain dari promo tersebut serta kejelasan informasi dari promo yang bersangkutan.

i) *User friendliness*

Keramahan terhadap Pengguna didalam pengukuran layout koran digunakan untuk mengetahui apakah layout dari koran tersebut telah mencakup kelengkapan indeks, mencakup informasi-informasi penting yang diperlukan pembaca, adanya kemudahan untuk berinteraksi baik dengan masyarakat maupun dengan pihak editor.

j) *Personality*

Personality atau kepribadian secara umum digunakan untuk mengukur apakah koran yang bersangkutan cocok dengan kepribadian pembacanya atau tidak.

2. Kepuasan

Kepuasan diartikan sebagai hasil (*outcome*) yang dirasakan atas penggunaan barang atau jasa, sama atau melebihi harapan yang diinginkan (Yamit, 2001:78). Kotler (2002:68) pengertian kepuasan adalah terciptanya perasaan seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dirasakan terhadap kinerja (hasil) yang dihasilkan. Dari definisi tersebut, kepuasan pembaca koran atau surat kabar diartikan sebagai hasil atau perasaan yang dirasakan setelah membaca surat kabar.

Seseorang dapat dikatakan puas setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan yang diinginkan. Dalam *expectancy values theory*, konsep kepuasan merupakan efek dari penggunaan media atau pemenuhan dari motif yang ada setelah menggunakan media, yang disebut dengan *gratification obtained* (GO). Sedangkan motif seseorang dalam menggunakan media massa disebut dengan *gratification sought* (GS).

Gratification sought adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu dalam menggunakan media tertentu (Kriyantono, 2006:206). GS juga bisa diartikan sebagai motif yang timbul dari sejumlah kebutuhan yang ingin dicapai individu pada obyek tertentu. Hal ini mendorong individu untuk menggunakan suatu media tertentu yang berkaitan dengan keinginan untuk mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, pilihan individu atas penggunaan media didasari oleh motif pemenuhan sejumlah kebutuhan.

Gratification obtained adalah kepuasan nyata yang diperoleh setelah menggunakan media (Kriyantono, 2006:207). GO juga bisa diartikan sebagai sejumlah kepuasan nyata yang diperoleh individu atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu setelah individu tersebut menggunakan media. Kepuasan ini diukur berdasarkan terpenuhinya harapan awal (GS) pada layout koran.

3. Perbedaan Jenis Kelamin

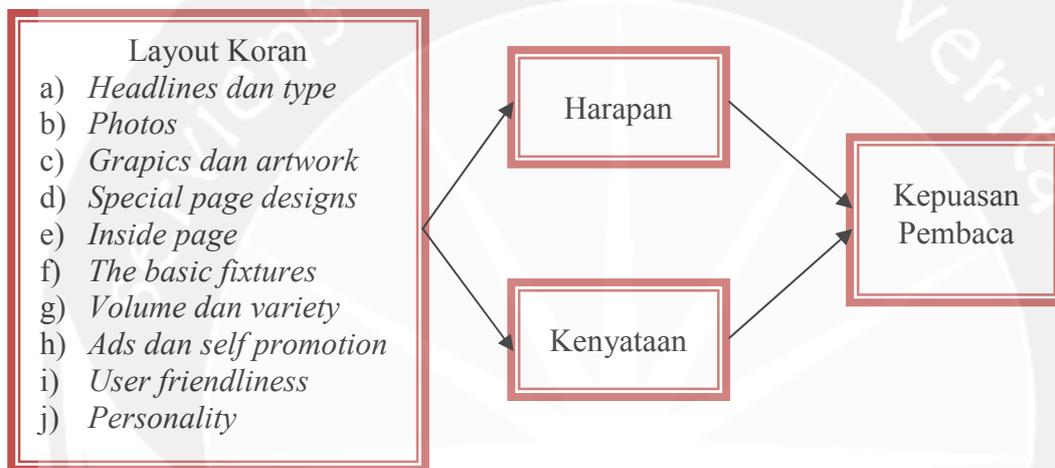
Menurut Goldstein dkk. (Santrok, 2008:229) menyatakan bahwa secara fisik pria dan wanita memang berbeda, bahkan termasuk fisik otaknya pun berbeda. Perbedaan ini tidak berhenti pada fisik saja akan tetapi perbedaan ini ternyata juga terjadi dalam banyak hal. Sebagai contoh Santrok (2008:230) menunjukkan bahwa gender laki-laki memiliki ketrampilan visuospasial yang lebih baik dibandingkan perempuan. Perbedaan lain dalam segi komunikasi Deborah Tannen (dalam Santrok (2008:231) membedakan *rapport talk* (percakapan untuk membina relasi) bahwa perempuan lebih menikmati *rapport talk* dan percakapan yang lebih berorientasi pada relasi dibandingkan laki-laki. Laki-laki berusaha mempertahankan perhatian yang diberikan kepadanya melalui *rapport talk*, seperti menyampaikan berita, lelucon dan mengajjar.

4. Perbedaan Usia

Santrock (2008:9) menjelaskan bahwa dalam proses tumbuh kembang manusia dapat disesuaikan dengan usia, selanjutnya Santrock membagi kelompok usia yang berbeda-beda misalnya kelompok dengan rentang usia kurang dari 22 tahun, 22 – 36 tahun dan lebih dari 36 tahun. Menurut Santrock (2008:18) masing-masing kelompok usia tersebut mempunyai karakteristiknya tersendiri.

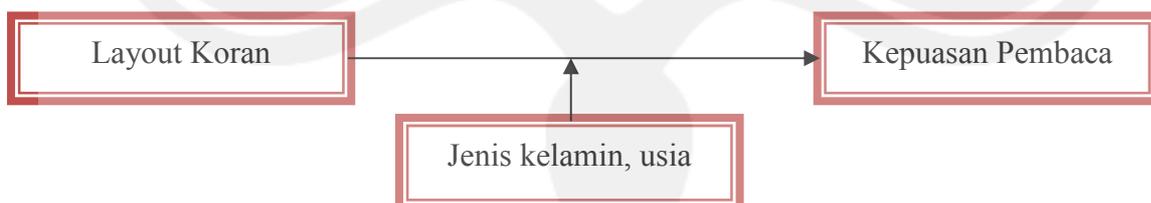
D. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian di atas, konsep kepuasan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.
Konsep Kepuasan

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep dalam penelitian ini yang terdiri dari layout, kepuasan, perbedaan jenis kelamin dan perbedaan usia, maka kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.
Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

(HK) : Ada perbedaan terhadap tingkat kepuasan pada layout koran berdasarkan jenis kelamin dan usia

(H0) : Tidak ada perbedaan terhadap tingkat kepuasan pada layout koran berdasarkan jenis kelamin dan usia

H₀ adalah hipotesis yang akan diuji, bila penelitian menyimpulkan bahwa H₀ ditolak, maka H₁ diterima.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelanggan Tribun Jogja yang tinggal di kota Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi kota Yogyakarta yang terpilih dalam penelitian ini didasarkan pada data wilayah edar koran Tribun Jogja 2012 kota Yogyakarta memiliki persentase tertinggi yakni 60,4% dari total 68.000 eksemplar (Tribun Jogja, 2012) atau sebanyak 41.072.

Berdasarkan populasi jumlah edar sebanyak 41.072 di kota Yogyakarta tersebut, maka peneliti mengecilkan populasi tersebut menjadi populasi terjangkau yakni hanya menggunakan data pelanggan Tribun Jogja yang tinggal di kota Yogyakarta dari agen koran Lendi. Data seluruh pelanggan Tribun Jogja yang tinggal di kota Yogyakarta berdasarkan informasi dari agen koran Lendi sebanyak 816 pelanggan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembaca yang berusia lebih dari 17 tahun. Adapun alasan usia 17 tahun dalam penelitian ini adalah pada pertimbangan pertanggungjawaban pada jawaban yang nantinya akan diberikan, karena usia 17 menurut pemerintah Indonesia sudah tergolong dewasa. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak menjadi 90 responden.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk analisis pengujian hipotesis penelitian ini seluruhnya merupakan data primer.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengambil data primer adalah kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari dua pengukuran. Pengukuran yang pertama tentang layout koran yang diadaptasi *newspaper design report card* dari Tim Harower (1993) dan pengukuran yang kedua tentang kepuasan pembaca terutama dari aspek layoutnya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji beda dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* dan *one way anova*.

G. Hasil Penelitian

1. Perbedaan Tingkat Kepuasan Pembaca Pada *Layout* Koran Harian Tribun Jogja Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengujian *independent sample t-test* diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepuasan pada masing-masing dimensi layout jika ditinjau dari perbedaan jenis kelamin.

2. Perbedaan Tingkat Kepuasan Pembaca Pada *Layout* Koran Harian Tribun Jogja Berdasarkan Karakteristik usia

Berdasarkan hasil pengujian *one way anova* diperoleh bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepuasan pada masing-masing dimensi layout ditinjau dari perbedaan usia.

3. Kepuasan pada Atribut judul pada berita utama dan tulisan

Mayoritas responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tidak puas pada atribut berita utama dan tulisan di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden sebagian besar responden tergolong tidak puas yakni sebanyak 70 responden atau 77,8%. Ketidakpuasan tersebut menunjukkan bahwa koran tribun telah dinilai belum dapat membangkitkan minat atau mengundang rasa penasaran pembaca, kurang memberi informasi dan mengajak pembaca, judul pada berita kisah (feature) kurang bersahabat dan kurang menarik, “intisari” (rangkuman berita) kurang bersifat merangkum dan menjual kepada pembaca, penggunaan judul pada berita utama dan teks berita menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang kurang efektif dan huruf (tipografi) digunakan kurang konsisten dan profesional.

4. Kepuasan pada Atribut Foto

Mayoritas responden tergolong dalam kategori tidak puas pada atribut foto di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong tidak puas yakni sebanyak 50 responden atau 55,6%. Ketidakpuasan tersebut menunjukkan bahwa foto di koran tribun terlihat kurang aktif, atraktif dan kurang menarik, foto terkadang di crop, diukur dan di layout secara kurang efektif, foto yang digunakan kurang tajam, bersih/jelas dan disusun dengan kurang baik.

5. Kepuasan pada Atribut Gambar dan Ilustrasi

Mayoritas responden tergolong dalam kategori puas pada atribut gambar dan ilustrasi di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong sangat puas yakni sebanyak 42 responden atau 46,7%. Kepuasan tersebut menunjukkan bahwa gambar dan ilustrasi di koran tribun telah menunjukkan berita didukung oleh gambar serta artikel pendukung (sidebar), artikel pendukung (sidebar) dan materi lain di desain secara baik tipografinya, gambar, ilustrasi pada Koran dikerjakan dengan baik, bersih dan cerdas, ada karya seni yang cerdas dan provokatif pada halaman opini.

6. Kepuasan pada Atribut Halaman Khusus

Mayoritas responden tergolong dalam kategori puas pada atribut halaman khusus di koran Tribun. Kepuasan ini terlihat dari 90 responden yang diukur sebagian besar responden tergolong sangat puas yakni sebanyak 67 responden atau 74,4%. Kepuasan tersebut menunjukkan bahwa halaman khusus di koran tribun mengenai halaman khusus dan halaman bagian depan, rubrik bersifat aktif dan atraktif, elemen tampilan pada Koran diberikan perlakuan yang berani, logo dan header pada Koran dipoles, “eye catching” sehingga menarik perhatian pembaca, warna digunakan secara efektif pada photo dan gambar ilustrasi dan halaman dalam pada Koran dikemas dengan feature dan format yang bagus.

7. Kepuasan pada Atribut Halaman Dalam

Mayoritas responden tergolong dalam kategori puas pada atribut halaman dalam di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar responden ternyata pada atribut halaman dalam tergolong sangat puas yakni sebanyak 52 responden atau 57,8%. Kepuasan tersebut menunjukkan bahwa halaman dalam di koran tribun mengenai isi Koran ditata dengan baik, logis dan konsisten, setiap halaman isi ditandai dengan header yang konsisten dan halaman bersambung diberi label dengan baik serta mudah ditemukan.

8. Kepuasan pada Atribut Desain *Template*

Mayoritas responden tergolong dalam kategori puas pada atribut desain template di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur sebagian besar responden tergolong sangat puas yakni sebanyak 43 responden atau 47,8%. Kepuasan tersebut menunjukkan bahwa desain template di koran tribun mengenai Koran sering menggunakan kutipan secara efektif, margin dan spasi pada Koran dibuat seragam dan tepat, header, logo pada Koran dibuat atraktif, konsisten dan menarik, garis, kotak serta kolom ditata dengan rapi

agar konten terorganisir dengan efektif dan halaman bersambung dibuat dengan baik dan ditempatkan secara tepat.

9. Kepuasan pada Atribut Volume dan Variasi

Mayoritas responden tergolong dalam kategori tidak puas pada atribut volume dan variasi di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong tidak puas yakni sebanyak 62 responden atau 68,9%. Ketidakpuasan tersebut menunjukkan bahwa volume dan variasi di koran tribun mengenai halaman utama yang kurang memuat berbagai macam topik, berita utama kurang dilengkapi dengan berita pendamping yang singkat dan kurang mendukung berita utama, “Key Pages” tidak memuat banyak pilihan berita, berita koran kurang menyajikan topik yang beragam untuk memenuhi selera pembaca yang luas, Koran kurang mengkombinasi berita langsung dan berita feature secara konsisten belum sesuai harapan pembaca.

10. Kepuasan pada Atribut Iklan dan Promosi

Mayoritas responden tergolong dalam kategori tidak puas pada atribut iklan dan promosi di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong tidak puas yakni sebanyak 56 responden atau 62,2%. Ketidakpuasan tersebut menunjukkan bahwa iklan dan promosi di koran tribun mengenai iklan di halaman depan Koran kurang menarik bagi pembaca, Koran kurang menambahkan link untuk melengkapi materi online dan iklan didesain dengan baik, rapih, cukup berantakan.

11. Kepuasan pada Atribut Karakter Koran

Mayoritas responden tergolong dalam kategori tidak puas pada atribut koran di koran Tribun. Hal ini terlihat dari 90 responden yang diukur menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong tidak puas yakni sebanyak 50 responden atau 55,6%. Ketidakpuasan tersebut menunjukkan bahwa atribut koran di koran tribun mengenai nama koran terlihat canggih dan modern, karakter koran disesuaikan dengan target pembaca, koran memberikan kejutan yang keren”cool” dan menyenangkan pembaca, Koran melakukan perbaikan untuk berkompetisi belum sesuai dengan harapan pembaca.

Berangkat dari kesimpulan diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa Koran Harian Tribun Jogja belum dapat memenuhi kepuasan pembaca dari sisi *layout*. Asumsi awal pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *layout* koran yang baik mampu memberikan kepuasan pada pembaca ternyata tidak terbukti pada Koran Harian Tribun Jogja hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor seperti harga jual Koran Harian Tribun Jogja yang sangat terjangkau, demografi persebaran Koran Harian Tribun Jogja, latar belakang

pendidikan, serta jumlah penghasilan para pembaca dapat mempengaruhi kepuasan pembaca.

Asumsi lain pada penelitian ini adalah, *layout* koran sangat dibutuhkan untuk menata tampilan agar media massa cetak mampu bersaing dengan media massa *online*, sehingga media msaa cetak harus berlomba-lomba dan membuat inovasi pada korannya sehingga mampu memuaskan pembaca tidak terbukti pada penelitian ini.

Koran Harian Tribun Jogja, sudah mengemas pemberitaan mereka semenarik dan sekreatif mungkin guna memenuhi kepuasan pembaca mereka, akan tetapi hal tersebut ketika dinilai oleh para pembaca Koran Harian Tribun Jogja juga tidak mampu memberikan kepuasan karena faktanya harapan para pembaca lebih tinggi daripada penilaian pada Koran Harian Tribun Jogja

H. Saran

1. Bagi koran harian Tribun Jogja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi empiris kepada pihak manajemen koran Tribun Jogja, khususnya mengenai tingkat kepuasan pembaca pada layoutnya. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas koran tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang layout koran dengan menghubungkan variabel lain.

I. Daftar Pustaka

<http://www.fajar.co.id/read-20120412003456-jawa-pos-sabet-best-in-design-award>, diakses pada Sabtu 11 Mei 2013.

Van Heekeren, Margareth.2005. Navigating The News Site: The Impact Of Page Design On Story Preference: School Of Communications Charles Sturt University Bahturst.

Effendy, Onong Uchjana (1993). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*.Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Febriyanti, Penny., 2010. Strategi Pengemasan Informasi Majalah Inside United Indonesia Terkait Rencana Kedatangan Manchester United ke Indonesia Juli 2011. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

- Hadi, Ido Priyono. (2002). Layout Session. Materi Presentasi. Diakses dari www.google.co.id
- Hair et al. (2006:124)
- Harrower, Tim. (1997). *The Newspaper Designer's Handbook* 4 th edition. New York. Mc Graw Hill.
- Harrower, Tim. (1993). *Newspaper Design Reportcard*. Diakses dari www.ayomenulisfisip.wordpress.com.
- Kotler, Philip. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Kridalaksana, Harimukti. 1984. *Leksikon Komunikasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Krippendorff, Klaus. 1993, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodolog*., PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: **Pustaka Pelajar**
- Rustan, Suriyanto. 2009. "Layout dan Dasar Penerapan". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Santrock, J.W. 2008. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3S
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wirya, Iwan.(1999). *Kemasan yang Menjual, Menang Bersaing Melalui Kemasan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yamit, Zulian 2001. *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.